



Penggunaan Metode *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan *High Order Thinking Skills* Dan Aktivitas Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Daarul Qur'an Jambi

Asrul Mangkat¹, Najmul Hayat², Idarianty³,
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia¹⁻³
Email Korespondensi: basbusmangkat@gmail.com

Article received: 23 Maret 2025, Review process: 01 April 2025

Article Accepted: 20 April 2025, Article published: 01 Mei 2025

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the use of mind mapping method on the ability of high order thinking skills and learning activities of students at Daarul Qur'an Jambi junior high school. This research uses a quantitative approach, with experimental methods. The design used was Posttest Only Control Design with a research design pattern of Nonequivalent control group design. The sample in this study amounted to 56 students. The instruments used were interviews, observation sheets, and test questions. The data analysis technique was carried out with Mancova Analysis with a significance level of $\alpha = 0.05$ or 5%. This research resulted in three things, namely: (1) there is an effect of the Mind Mapping learning method that has a significant effect on the ability of High Order Thinking Skills (HOTS) of grade IX students at Daarul Qur'an Jambi Junior High School, based on the results of the Mancova statistical test obtained a significance value of $0.001 < 0.05$. (2) there is an effect of the Mind Mapping learning method that has a significant effect on the learning activities of ninth grade students at Daarul Qur'an Jambi Junior High School, based on the results of the mancova statistical test, a significance value of $0.030 < 0.05$ was obtained. (3) there is a significant influence between the Mind Mapping learning method on the ability of High Order Thinking Skills (HOTS) and learning activities of ninth grade students at Daarul Qur'an Jambi Junior High School at $0.001 < 0.05$. The conclusion of this study is that by using a creative learning method, the students' HOTS skills and learning activities can be improved

Keywords: Mind Mapping, High Order Thinking Skills, Learning Activities

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penggunaan metode mind mapping terhadap kemampuan high order thinking skills dan aktivitas belajar peserta didik di sekolah menengah pertama Daarul Qur'an Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode eksperimen. Rancangan yang digunakan adalah Posttest Only Control Design dengan pola desain penelitian Nonequivalent control group desain. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 siswa. Instrumen yang digunakan berupa wawancara, lembar observasi, dan soal tes. Teknik analisis data dilakukan dengan Analisis Mancova dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%. Penelitian ini menghasilkan tiga hal yaitu: (1) terdapat pengaruh metode pembelajaran Mind Mapping memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan High Order Thinking Skills (HOTS) siswa kelas IX

di SMP Daarul Qur'an Jambi, berdasarkan Hasil uji statistik mancova diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. (2) terdapat pengaruh metode pembelajaran Mind Mapping memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa kelas IX di SMP Daarul Qur'an Jambi, berdasarkan Hasil uji statistik mancova diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$. (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran Mind Mapping terhadap kemampuan High Order Thinking Skills (HOTS) dan aktivitas belajar siswa kelas IX di SMP Daarul Qur'an Jambi sebesar $0,001 < 0,05$. Kesimpulan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti Mind Mapping dalam proses pembelajaran PAI, maka dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan aktivitas belajar siswa.

Kata Kunci: Mind Mapping, High Order Thinking Skills, Aktivitas Belajar

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan untuk memperoleh informasi, pemahaman, dan rasa bermartabat dalam hidup. Untuk mencapai pendidikan yang bermutu dan meningkatkan taraf intelektualitas masyarakat Indonesia, pendidikan sangatlah penting untuk dikembangkan menjadi pendidikan berkualitas hal ini merupakan faktor utama dalam mengembangkan sumber daya manusia di suatu negara. Untuk meningkatkan taraf intelektualitas masyarakat Indonesia, dan perolehan ilmu sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Mujadalah/8: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Ketika seseorang menyuruhmu untuk “memberi ruang di majelis,” sediakanlah ruang, dan Allah akan menyediakannya untukmu. Dan ketika dikatakan, “Berdiri, lalu berdiri,” niscaya Allah akan menambah sedikit derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berakal di antara kamu. Dan berhati-hatilah dalam segala perbuatanmu ya Allah.

Ayat ini menandakan bahwa derajat orang-orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan oleh Allah swt. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, ilmu pengetahuan sangat penting bagi kehidupan manusia. Hingga saat ini, ditambah dengan kemajuan sistem sekolah yang terus berjalan. Menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berdaya saing dan serasi, pendidikan sangatlah penting. Boleh juga dikatakan bahwa pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia yang mempunyai konsekuensi terhadap kemampuan suatu negara untuk maju, Sebab Suatu Negara Maju faktor utamanya adalah Pendidikan(ref). Dalam Upaya meningkatkan Pendidikan, rekonstruksi harus dilakukan oleh semua pihak yang bergerak di bidang pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah dicanangkan, yaitu mewujudkan

masyarakat luas yang berpengetahuan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Sejalan dengan maksud dan tujuan pendidikan bahwa Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan sifat-sifat mulia, di samping keterampilan yang dibutuhkan dirinya. Masyarakat, bangsa, dan negara, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Hazairin Habe and Ahiruddin, 2017). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam mewujudkan tujuan tersebut. Salah satunya faktor guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses belajar antara guru dan siswa, hubungan interaksi antara guru dan siswa terlihat jelas dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan pembelajaran akan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Perubahan tingkah laku pada anak terjadi apabila dalam proses pembelajaran siswa melakukan aktivitas belajar. Aktivitas tersebut ditandai dengan adanya interaksi edukatif, interaksi yang sadar akan tujuan, Interaksi yang mampu meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan(ref).

Proses Pembelajaran tertentu sangat memerlukan rancangan yang tepat sebagai sasaran, guru sebagai pendamping didalam kelas, maka guru harus mengetahui kemampuan peserta didik. Guru adalah aktor utama dalam meningkat kualitas peserta didik, melihat semua hal yang terjadi dalam kelas dan memberikan bantuan berupa dukungan tahapan perkembangan peserta didiknya. Mendidik itu seperti membimbing, membina, mengasuh ataupun mengajar. Di ibaratkan sebuah contoh lukisan akan di tiru oleh peserta didiknya, baik buruk dari lukisan tersebut merupakan contoh dari si pelukisnya. Sebagai seorang guru juga di haruskan menjadi seorang yang profesional dalam mengajar, teliti dalam menyampaikan Pelajaran, penuh perencanaan dalam pembelajaran. Sebagaimana yang termaktub dalam Qs. Al-An'am/3: 135.

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَمِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ عَاقِبَةُ الدَّارِ اِنَّهٗ لَا يَفْلِحُ الظَّالِمُوْنَ

Katakanlah (Nabi Muhammad), "Wahai kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim tidak akan beruntung.

Integrasi antara guru dan peserta didik pada proses belajar mengajar merupakan faktor keberhasilan yang sangat menentukan. Keberhasilan tersebut bisa dicapai dengan penguasaan materi secara maksimal dan mendalam, serta implementasi model, strategi, dan metode yang tepat dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang setaraf nasional pendidikan. Untuk mencapai Keberhasilan, tentu tidak lepas dari metode yang akan digunakan. Dengan metode guru

setidaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang sedemikian rupa pada peserta didik sehingga membuat mereka merasa tertarik untuk belajar. Peserta didik sebagai penerima pembelajaran akan merasa terpacu kreatif dalam belajar atau mengembangkan kecakapan dalam berpikir kreatif.

Keterampilan berpikir mempengaruhi kapasitas, kecepatan, dan efektivitas pembelajaran. keterampilan berpikir salah satu diantaranya adalah berpikir kritis. berpikir kritis dapat membantu peserta didik dalam mempersiapkan intelektualnya untuk memahami konsep secara mendalam. dalam mengambil Keputusan atau '*decision making*' misalnya seseorang harus berpikir kritis. Oleh karenanya, proses pendidikan di sekolah sangat penting mengintegrasikan suatu metode dalam pembelajaran. Nantinya penerapan metode tersebut diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, atau kemampuan berpikir HOTS dan aktivitas belajar peserta didik (Yoki Ariyana et al.,2018). kemampuan berpikir tingkat tinggi juga dikenal sebagai Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, atau HOTS merupakan keterampilan yang menjadi suatu kebutuhan pada tahapan tertentu (Sari, Y., 2019). Kemampuan berpikir tingkat tinggi lebih dari sekedar menghafal, memahami, atau mengulang. Pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, berdebat, dan pengambilan keputusan merupakan contoh kemampuan berpikir tingkat tinggi (Widana, I. W. 2017). Penegasan Kamin bahwa "HOTS harus menjadi bagian integral dalam proses belajar mengajar, pelajaran keterampilan berpikir harus menjadi bagian dari kurikulum" itulah yang mendasari pernyataan tersebut. Oleh karena itu, strategi harus diintegrasikan dengan konsepsi guru tentang HOTS (Higher, K., Thinking, O., Hots, S., Londa, K., & Domu, I. 2020).

Berpikir sebagai aktivitas mental yang membantu dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan, atau memuaskan keinginan akan pengetahuan. Definisi ini membawa kita pada kesimpulan bahwa berpikir merupakan suatu tindakan yang diperlukan bagi seseorang yang ingin mengkonstruksi suatu persoalan dan memahami sesuatu (Erny, Haji, S., & Widada, W. 2017). Menganalisis, menilai, dan menghasilkan merupakan salah satu penanda untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), yang juga dikenal sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi (Anderson dan Krathwohl, 2002). Penggunaan kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) pada saat pembelajaran mempunyai keuntungan dalam menyimpan informasi lebih lama di otak dibandingkan dengan menggunakan kemampuan berpikir tingkat rendah yang berbasis pada proses memori (Atikah Khairun Nisa, N., Widyastuti, R., & Hamid, A. 2018). Memberikan siswa keterampilan berpikir kritis tingkat tinggi (*high order thinking skill*) mungkin dapat membantu mereka membangun kapasitas atau bakat yang sesuai dengan tuntutan kemajuan masa kini. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS akan mampu berpikir kritis, kreatif, dan penuh perhatian, serta mampu memecahkan masalah dan membuat penilaian yang bijaksana. Mereka juga akan mampu berpikir secara moral (Rozi, F., & Hanum, C. B. 2019). Perkembangan High Order Thinking Skills (HOTS) dalam proses pembelajaran ditandai dengan hal-hal sebagai berikut: (a) kerjasama

atau kolaborasi antara guru, siswa, dan lintas ilmu; (b) mendorong rasa ingin tahu, eksplorasi, dan penyelidikan; (c) siswa yang berpusat pada pembelajaran; dan (d) kegagalan dipandang sebagai kesempatan belajar. (e) menghargai pekerjaan daripada sekedar kesuksesan (f) memperoleh pengetahuan dalam situasi dunia nyata (Irmawati, R. D., Supriyati, Y., & Suseno, M. 2018). Berdasarkan penjelasan di atas, para sarjana akan membandingkan model, teknik, dan strategi pedagogik yang meningkatkan HOTS (Thorne, A., & Thomas, G. 2009).

Aktivitas belajar siswa adalah sebuah proses yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas dengan cara mendengar, membaca, menulis, memberikan pandangan, mengamati, dan berpikir yang kesemuanya itu dilakukan di dalam kelas. Belajar yang berhasil akan melalui beberapa aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis (Ahmad Rohani HM.,2009). Aktivitas fisik ialah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja. Sedangkan aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Aktivitas inilah yang akan menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Ketika aktivitas siswa dalam belajar itu rendah, yaitu merasa bosan, malas mencatat, malu bertanya, takut mengemukakan pendapat dan malas mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, maka hasil belajar siswa tersebut cenderung akan rendah. Tetapi sebaliknya ketika aktivitas siswa tinggi maka hasil belajarnya akan baik. Paul B. Diedrich (dalam Sardiman, 2011), membagi aktivitas belajar menjadi 8 kategori, yaitu: 1) *visual activities*, 2) *oral activities*, 3) *listening activities*, 4) *writing activities*, 5) *drawing activities*, 6) *motor activities*, 7) *mental activities*, 8) *emotional activities* (Sardiman A.M.,2011).

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa, yaitu factor intern dan factor ekstern. Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah, factor psikologis, dan faktor kelelahan. Selanjutnya faktor ekstern terdiri dari factor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Di dalam faktor sekolah, terdapat satu faktor yang sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, yaitu metode mengajar yang dipilih guru. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, metode pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Salah satu tanggung jawab guru adalah mengembangkan model pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa. Mengembangkan metode pengajaran merupakan salah satu upaya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik khususnya mata pelajaran fiqh. Seorang pendidik dituntut untuk mempunyai metode karna dapat membantu pendidik untuk mempermudah tugasnya dalam menyampaikan mata pelajaran tersebut, yang terpenting metode digunakan agar peserta didik mampu berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Saat ini, sebagian besar Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah menggunakan strategi pengajaran tradisional termasuk ceramah. Jenis pengajaran seperti ini tidak membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan

aktivitas belajar siswa karena sering kali melibatkan komunikasi satu arah antara guru dan siswa, yang membatasi pembelajaran pada apa yang dikatakan guru. Pendekatan mind map merupakan salah satu alternatif strategi pengajaran yang dapat membantu kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa dan aktivitas belajar peserta didik. Teknik pengajaran yang disebut pemetaan pikiran bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memicu kreativitas mereka. Siswa dapat memanfaatkan metode pemetaan pikiran ini untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dengan menerapkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis. Metode pembelajaran mind map merupakan salah satu teknik yang dapat menginspirasi siswa dan menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik. Strategi pembelajaran mind map ini membantu meningkatkan semangat siswa dalam belajar sekaligus meningkatkan kemampuan berimajinasi, mengingat, berkonsentrasi, dan mencatat. Sisi kreatif siswa dapat dirangsang dengan metode pembelajaran mind map, dan penerapan metode ini secara konsisten dalam memahami informasi dapat membantu siswa menghadapi kesulitan yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) (Abdul Hakim Ma'ruf, dkk, 2019).

Peneliti di SMP Darul Qur'an Jambi telah melakukan observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru menggunakan pendekatan ceramah dan penugasan. Dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik hanya mendengar atau menyimak hal-hal yang disampaikan guru. Peserta didik hanya mengingat apa yang disampaikan guru, peserta didik kurang tanggap dalam memecahkan masalah dan pertanyaan yang memerlukan keterampilan berpikir peserta didik. Kondisi ini bertolak belakang dengan kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum merdeka belajar pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hal tersebut mempengaruhi *higher order thinking skills* (HOTS) peserta didik di kelas terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan penulis di SMP Darul Qur'an Jambi, terdapat beberapa masalah yang muncul, salah satunya yaitu masih rendahnya aktivitas siswa dalam belajar, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Rendahnya aktivitas belajar siswa terlihat dari beberapa indikator, seperti *visual activities* seperti siswa malas untuk membaca buku pelajaran maupun buku catatan dan kurang memperhatikan penjelasan guru, *oral activities* seperti keberanian dan inisiatif siswa untuk bertanya pun masih sangat rendah, *listening activities* seperti siswa kurang menyimak penjelasan guru, *emotional activities* dan *mental activities* seperti siswa cenderung terlihat sangat jenuh dalam proses pembelajaran, sehingga ditemukan siswa yang mengantuk, mengobrol dengan teman lainnya, tidak focus dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung yang mengakibatkan siswa mudah lupa dengan materi yang telah diajarkan. Rendahnya aktivitas belajar siswa tersebut disebabkan metode yang digunakan guru kurang efektif, sehingga kurang menimbulkan aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran. Pembelajaran siswa sangat dipengaruhi oleh penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan beragam ketika menyikapi konten tertentu. Penggunaan pemetaan pikiran adalah salah

satu strategi pengajaran alternatif yang dapat membantu siswa menjadi lebih mahir dalam berpikir tingkat tinggi. Siswa dapat merencanakan, menjadi lebih kreatif, mengatur dan mengekspresikan ide-idenya, serta menyimpan informasi dengan lebih baik dengan menggunakan metode pemetaan pikiran.

Jika seorang pembelajar mampu berpikir kritis, maka ia akan mampu meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu, para peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut "Penggunaan metode *mind mapping* terhadap kemampuan *High Order Thinking Skills* dan aktivitas Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Daarul Qur'an Jambi". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *mind map* berpengaruh terhadap *High Order Thinking Skills* Peserta Didik pada pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Daarul Qur'an Jambi. Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *mind map* berpengaruh terhadap aktivitas Belajar Peserta Didik pada pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Daarul Qur'an Jambi. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *mind map* terhadap *High Order Thinking Skills* dan aktivitas Belajar Peserta Didik pada pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Daarul Qur'an Jambi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh penggunaan *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) dan aktivitas belajar peserta didik. jenis penelitian yang di gunakan adalah eksperimen semu (*quasi-experiment*) dapat diartikan sebagai penelitian yang memungkinkan bagi peneliti untuk membandingkan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok control. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Darul Qur'an Jambi akan menjadi tuan rumah penelitian tersebut. Pada semester ganjil tahun ajaran 2024-2025, yaitu tanggal 15 September 2024 sampai dengan tanggal 12 November 2024. Populasi Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian yaitu seluruh peserta didik Kelas IX di SMP Darul Qur'an Jambi tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 82 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil secara acak antara kelas eksperimen (IX A & B) dan kelas IX C Sebagai kelas control, maka dengan ketentuan jumlah subjek tersebut dapat di ketahui bahwa penelitian ini adalah peneltian simple random sampling karena pengambilan sample dari semua anggota populasi diambil secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Tes (mengukur Kemampuan berpikir HOTS), Tehnik Observasi, dan Dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan Analisis Mancova dengan taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ atau 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dengan judul penggunaan metode *mind mapping* terhadap kemampuan *high order thinking skills* dan aktivitas belajar peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Daarul Qur'an Jambi, dipaparkan sebagai berikut:

Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan *High Order Thinking Skills* (HOTS).

Salah satu aspek yang paling penting dalam pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran. Lulusan yang berkualitas di hasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas pula. Untuk itu peran guru sangatlah besar dalam proses pembelajaran, agar mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru harus pandai dalam memahami masalah yang di hadapi siswa serta mampu memberikan solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah tersebut. Seperti pemilihan metode-metode pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang harus di terapkan dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran *Mind Mapping*. Metode pembelajaran *Mind Mapping* merupakan salah satu model yang menjadi suatu acuan yang dapat diamati dan dirasakan langsung oleh siswa dalam proses pembelajaran. Agar dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan *High Order Thinking Skills* (HOTS) dan aktivitas belajar siswa, metode pembelajaran *Mind Mapping* harus dilakukan secara terencana.

Pembelajaran dengan metode pembelajaran *Mind Mapping* adalah pembelajaran berbasis proses dalam menggunakan materi yang relevan dengan situasi nyata yang di hadapi siswa. sehingga pengetahuan siswa tidak hanya sebatas hafalan akan tetapi masuk pada tahap pemahaman. Berdasarkan pada hasil analisis data diperoleh hasil uji statistik (manova) terhadap kemampuan *High Order Thinking Skills* (HOTS) sebesar $0,001 < 0,05$. kesimpulannya bahwa metode pembelajaran *Mind Mapping* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan *High Order Thinking Skills* (HOTS) siswa.

Sejalan dengan hasil penelitian Joanna menyatakan hasil hitung regresi linear diperoleh nilai sig(2-tailed) $0,036 < 0,05$ dan nilai thitung $2,202 > ttabel 2,048$ pada kelompok eksperimen 1 serta nilai sig(2-tailed) $0,001 < 0,05$ dan nilai thitung $6,357 > ttabel 2,035$ pada kelompok eksperimen 2 sehingga menunjukkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* dan *contextual teaching learning* berpengaruh terhadap HOTS siswa kelas V di SDN Gedongombo 4 dan 5 (Ingge Joanna et al.,2023).

Metode *Mind Mapping* Berpengaruh terhadap *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) siswa karena Metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat membantu membantu siswa menganalisis informasi secara mandalam, dapat memberikan Latihan lebih lanjut, seperti melatih siswa mengembangkan konsep, dan teori, selain itu dapat mendorong siswa menciptakan solusi dan ide-ide yang inovatif, serta memperkuat berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Dengan kata lain, *Mind Mapping* bukan hanya alat bantu dalam mencatat informasi, tetapi juga strategi pembelajaran yang melatih siswa untuk berpikir lebih logis, kreatif, dan inovatif.

Hasil tersebut sesuai dengan kelebihan model pembelajaran *mind mapping* yang mana pembelajaran *mind mapping* dapat membantu otak siswa untuk mengatur, mengingat, membandingkan (C4), membuat hubungan (C6), mengkaji ulang (C5) sehingga mendapatkan informasi baru (W C Ningsih and S Marli,2022).

Cara berpikir siswa ketika belajar dengan model mind mapping tidak hanya di dominasi oleh otak kirinya saja melainkan otak kanannya. Kegiatan pembelajaran dengan model mind mapping dapat meningkatkan kemampuan berimajinasi, mengingat, dan berkonsentrasi, sehingga dapat membantu siswa dalam menghadapi soal berkategori HOTS (Abdul Hakim Ma'ruf, Mohamad Syafi'i, and Arie Purwa Kusuma,2019).

Pembelajaran model mind mapping tidak hanya menekankan pada kemampuan siswa untuk mengingat, namun siswa juga dituntut untuk aktif mencari materi sendiri, mencari hubungan dari tiap ide, dan aktif menuangkan pikirannya dalam bentuk grafis (Chusnul Nurroeni,2019). Kegiatan pembelajaran dengan model mind mapping dapat meningkatkan kemampuan berimajinasi, mengingat, dan berkonsentrasi, sehingga dapat membantu siswa dalam menghadapi soal berkategori HOTS. Penggunaan model mind mapping pada kegiatan pembelajaran di sekolah melibatkan pengalaman yang nyata sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Wahyu Bagja Sulfemi and Nunung Yuliani,2019), oleh karena itu model pembelajaran mind mapping efektif untuk meningkatkan HOTS siswa.

Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan pada hasil analisis data diperoleh hasil uji statistik (manova) terhadap kemampuan *High Order Thinking Skills* (HOTS) sebesar $0,030 < 0,05$. Kesimpulannya bahwa metode pembelajaran *Mind Mapping* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan aktivitas belajar siswa. Metode Mind Mapping memiliki dampak yang signifikan pada aktivitas belajar siswa karena membantu mereka belajar lebih efektif dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan pendekatan visual dan sistematis, Mind Mapping memungkinkan siswa memahami dan mengingat materi dengan lebih baik, meningkatkan kreativitas, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Sejalan dengan hasil penelitian Rukiah Lubis yang menyatakan hasil perhitungan uji-t tabel 4 diperoleh nilai p value sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) berarti terdapat pengaruh model pembelajaran TPS menggunakan media Mind Mapping terhadap aktivitas belajar siswa kelas X IPA di SMAN 06 Kota Bengkulu (Rukiah Lubis, Meti Herlina, and Jeni Rukmana,2019).

Mind Mapping juga mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena Mind Mapping akan memberikan kemudahan kepada siswa pada aktivitas Visual, Oral, Listening, Writing, dan Drawing untuk menuangkan ide mereka dalam bentuk kreasi karena jawaban tidak hanya dalam penjelasan tapi juga bisa berupa kata kunci. Mind Mapping adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. Selain itu siswa akan lebih leluasa dalam memahami materi karena mereka sudah tahu konsepnya bukan hanya sekedar menghafal bahasa buku. Mind Mapping adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan memetakan apa yang ada pada pikiran kita. Mind Map

merupakan penunjang dalam kegiatan pembelajaran biologi yang dapat mendukung kegiatan siswa untuk berfikir dan bekerjasama yang baik dalam menyelesaikan persoalan-persoalan selama proses pembelajaran berlangsung (N. Syahidah,2019).

Selain itu Mind Mapping akan mempengaruhi pada aktivitas Mental dan Emotional, siswa akan leluasa mempresentasikan hasil kerja mereka karena telah memahami konsep yang mereka buat sendiri dibandingkan dengan menjelaskan menggunakan bahasa buku. Mind Map membuat siswa dapat belajar semakin efektif dan efisien dengan berfikir reduktif yaitu dengan cara merangkum informasi yang banyak kedalam konsep-konsep utama yang saling berhubungan kedalam sebuah diagram atau gambar jauh lebih kuat disbanding dengan mengingat sebuah susunan kalimat (Kinkin Suartini,2013). Penggunaan metode Mind Mapping membuat anggota kelompok dapat bekerjasama dengan baik serta mampu mengembangkan konsep-konsep yang telah didapat menjadi lebih bermakna dalam pembelajaran kooperatif.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini dapat diutarakan bahwa hasil uji statistik mancova diperoleh nilai signifikansi kemampuan *High Order Thinking Skills* (HOTS) sebesar $0,001 < 0,05$, artinya metode pembelajaran *Mind Mapping* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan *High Order Thinking Skills* (HOTS) siswa kelas IX di SMP Daarul Qur'an Jambi. Hasil uji statistik mancova diperoleh nilai signifikansi aktivitas belajar siswa sebesar $0,0301 < 0,05$, artinya metode pembelajaran *Mind Mapping* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa kelas IX di SMP Daarul Qur'an Jambi. Hasil uji statistik mancova diperoleh nilai signifikan $0,001$. Sesuai dengan kriteria jika $0,001 < 0,05$, maka H_0 (menolak) dan H_a (diterima) artinya terdapat ada perbedaan pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan *High Order Thinking Skills* (HOTS) dan aktivitas belajar siswa kelas IX di SMP Daarul Qur'an Jambi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi, (2018). *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, (Bandung: Armico), 15.
- Anderson dan Krathwohl, (2002), *Revisi Taksonomi Bloom*. Jakarta: Rineka Cipta. 56
- Atikah Khairun Nisa, N., Widyastuti, R., & Hamid, A. (2018). Pengembangan Instrumen *Assesment Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Pada Lembar Kerja Peserta Didik Kelas VII SMP. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 543–556.
- Abdul Hakim Ma'ruf, dkk, (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis HOTS Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa,|| Mosharafa: *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 8, no. 3, h. 505.
- Anike Erliena Arindawati dan Hasbullah Huda, (2004). *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Malang: Bayumedia Publishing), 40

- Ahmad Tafsir, (2004). *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), 9.
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, (1997). *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia), 52-53.
- Agus Warseno dan Ratih Kumorojati, *Super Learning: Praktitk belajar-mengajar...*, hal.85
- Arifin Nugroho, (2018). *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep Pembelajaran Penilaian dan soal-soal)* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia), 16.
- Ahmad Rohani HM., (2004). *Pengelola Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta). 8
- Arifin, (2018). *Ilmu Pendidikan Islam Ditinjau Teori dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. (Jakarta: Bumi Aksara). 175.
- Ahmadiyanto. "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas VIIIC SMPN 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2016): 980-93. <http://ppjp.ulm.ac.id/jpjournal/index.php/pkn/article/view/2326/2034>.
- Ali, Hasniyati Gani. "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik." *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 1 (2014): 31-42.
- Afnita, Yana Yela, and Sumianto Sumianto. "Meningkatkan Aktivitas Belajar Dengan Menggunakan Model Problem Posing Pada Siswa Sekolah Dasar." *Indonesian Research Journal On Education* 1, no. 1 (2021): 25-34. <https://doi.org/10.31004/irje.v1i1.9>.
- Aprilia, Suci, Zubaidah R, and Dona Fitriawan. "Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal AlphaEuclidEdu* 3, no. 1 (2022): 100. <https://doi.org/10.26418/ja.v3i1.52776>.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Asalla, Lydiawati Kosasih. "Merancang Aktivitas Pembelajaran Untuk Meningkatkan Student Center Learning: Case Study Mata Kuliah Sistem Informasi Manajemen." *Humaniora* 2, no. 1 (2011): 90. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i1.2954>.
- Azis, Rosmiati. "Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 292-300.
- Bahtiar, Abd Rahman. "Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 149-58. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.368>.
- Buzan, Tony. (2008). *Buku Pintar Mind Map untuk Anak (Agar Anak Lulus Ujian dengan Nilai Bagus)*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 4.
- Doni Swadarma. (2013). *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia), hal. 3
- Depdikbud, (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka). 224.
- Dinni, H N. "HOTS (High Order Thinking Skills) Dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Matematika." *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional*

- Matematika 1 (2018): 170–76.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/19597>.
- Djamaluddin, Ahdar. *Belajar Dan Pembelajaran (4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis)*. New Scientist. Vol. 162. Sulawesi: CV Kaaffah Learning Center, 2019.
- Erlina, Diah Ayu, and Sri Sutarni. "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME)." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2024): 454–63.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.2409>.
- Erny, Haji, S., & Widada, W. (2017). Pengaruh pendekatan saintifik pada pembelajaran matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas X ipa sma negeri 1 kepahiang. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 6(7), 84–95
- Endang Mulyaningsih, (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA), hal.238.
- Fuaddilah Ali Sofyan, (2019). "Implementasi HOTS Pada Kurikulum 2013", *Jurnal Inventa*, 1 (Maret), 4-5.
- Hazairin Habe and Ahiruddin, (2017). Sistem Pendidikan Nasional, *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* 2, no. 1: 39–45,
<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.
- Higher, K., Thinking, O., Hots, S., Londa, K., & Domu, I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Web Pada. 1(2), 25–28.
- Hamzah B. Uno, (2008). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara), 2
- Hamdan. *Pengembangan Dan Pembinaan Kurikulum: Teori Dan Praktek Kurikulum PAI*. Banjarmasin: Al-Hikmah Pustaka, 2019.
- Irmawati, R. D., Supriyati, Y., & Suseno, M. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 143–156.
- Joanna, Ingke, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, and Universitas Trunojoyo Madura. "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Dan Contextual Teaching Learning Terhadap Hots Siswa Kelas V SD." *Jurnal Teladan* 8, no. 2 (2023): 2527–3191.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pres, 2019.
- Kurniati, Dian, Romi Harimukti, and Nur Asiyah Jamil. "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP Di Kabupaten Jember Dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 2 (2016): 142–55. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.8058>.